



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 2 SEI KANAN KECAMATAN SUNGAI
KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Pesrsyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh

DAMAYANTI SIHOMBING
NIM. 1820100163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 2 SEI KANAN KECAMATAN SUNGAI
KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh

DAMAYANTI SIHOMBING

NIM. 1820100163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 2 SEI KANAN KECAMATAN SUNGAI
KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DAMAYANTI SIHOMBING
NIM. 1820100163



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M. Pd.
NIP 19720321 199703 2 002

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN 212410 8 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Damayanti Sihombing
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

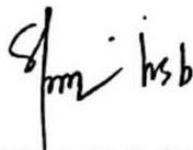
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Damayanti Sihombing** yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damayanti Sihombing

NIM : 18 201 00163

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Damayanti Sihombing

NIM. 18 201 00163

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damayanti Sihombing
NIM : 18 201 00163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 13 Januari 2023

Yang menyatakan



Damayanti Sihombing
NIM. 18 201 00163

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DAMAYANTI SIHOMBING
NIM : 18 201 00163
JUDUL SKRIPSI : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 SEI KANAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Anwar Habibi Siregar, MA.Hk</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 86,75/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Nama : Damayanti Sihombing

NIM : 1820100163

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2023
Dekan



Dr. Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : DAMAYANTI SIHOMBING
NIM : 1820100163
JUDUL : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang tidak memberikan tugas yang disarankan oleh guru, dan masih ada ditemukan siswa yang ribut saat belajar di kelas. Dalam hal ini, kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa lebih semangat dalam belajar. Karena itulah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan. Teknik pengelolaan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan ialah memberi hadiah, saingan/kompetensi, memberi ulangan, memberi hasil, memberi pujian, memberi hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

NAME : DAMAYANTI SIHOMBING

NIM :1820100163

TITLE :Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Learning Motivation in Junior High School (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Sungai Kanan District, South Labuhan Batu Regency

The background of the problem in this study is that students at Sei Kanan 2 Public Junior High School (SMP) In the teaching and learning process there are still students who do not give assignments suggested by the teacher, and there are still found students who are noisy while studying in class. In this case, the creativity of Islamic Religious Education Teachers is very important to increase student learning motivation, so that students are more enthusiastic about learning. Because that's what prompted the researcher to raise the title "Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation at State Junior High School (SMP) 2 Sei Kanan, Sungai Kanan District, Labuhanbatu Selatan Regency.

The formulation of the problem in this study is what are the forms of creativity of Islamic Religious Education teachers in increasing student learning motivation at State Junior High School 2 Sei Kanan, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency. The purpose of this study was to find out the creative forms of Islamic Religious Education teachers in increasing student motivation in Junior High School (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency.

This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study are: observation, interviews, and documentation. The technique of guaranteeing the validity of the data is the extension of participation, persistence of observation. Data management and analysis techniques go through three stages, namely data reduction, data description, and drawing conclusions.

The results of this study are to show the forms of creativity of Islamic Religious Education teachers carried out in Sei Kanan 2 Public Middle School (SMP) giving prizes, competition/competence, giving tests, giving results, giving praise, giving punishment, desire to learn, interest, goals that are recognized.

Keywords: Creativity Of Islamic Religious Education Teachers

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan doa dari orangtua dan arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN SYAHADA Padangsisimpuan, serta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Bapak/Ibu Dosen, Pegawai dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

2. Ibu Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Ependi Hasibuan, M.A pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah sekaligus Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Staf Jurusan Tarbiyah yang selalu sabar melayani, memberikan segala bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, Kepala UPT, Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah memabantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian Skripsi ini.
6. Seluruh Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak H. Suratno S.Pd Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan , Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupatrn Labuhanbatu Selatan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda (Mukmin Sihombing) dan ibunda (Elvi Irianti Dasopang) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah,

selalu memberikan bantuan moril material, dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.

9. Kakanda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Lokot Sihombing, Rita Sihombing, Azizah Marlan Sihombing, Hasan Basri Sihombing, Lesti Ayu Sihombing) mudah-mudahan mereka semua diberikan umur yang panjang sukses dan diridhoi Allah SWT.
10. Rekan-rekan mahasiswa/wi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang turut berpartisipasi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat PAI-7 khususnya buat seluruh sahabat di kos, Etika Rahmi Simamora, Tini Melinda Nasution, Elvi Silvia, Mariati Rambe, Siti Wahyuni Siregar, Febriani Siregar, Riska Rangguti. Kemudian sahabat Maslaini Sagala, Ummi Rambe, Rahmawati Dasopang, Derma Hara Hasibuan yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan Skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2023

Penulis

DAMAYANTI SIHOMBING
NIM. 1820 100 163

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Pengertian Kreativitas	17
a. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
b. Indikator Kreativitas.....	24
c. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	26
d. Ciri-Ciri Kreativitas	29
2. Pengertian Guru	30
a. Pengertian Guru	30
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	32
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
a. Pengertian Motivasi	34
b. Fungsi Motivasi.....	36
c. Macam-Macam Motivasi	36
d. Teori Motivasi.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data Penelitian.....	45

E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
G. Teknik Pengolahan Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	50
2. Letak Geografis Sekolah	51
3. Visi Misi Sekolah.....	52
4. Keadaan Sarana Prasarana	53
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	54
6. Keadaan Guru.....	54
7. Keadaan Peserta Didik	55
B. Temuan Khusus	56
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kana Kabupaten Labuhan Batu Selatan	56
C. Analisis Hasil Penelitian	82
D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel I Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan	51
Tabel II Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan.....	53
Tabel III Keadaan Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan.....	54
Tabel IV Keadaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1
Lampiran 2
Lampiran 3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif. Kreativitas memiliki sifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang. Dengan sifat tersebut dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah serta mampu menghasilkan bentuk seni dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.¹

Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan-kembangkan potensi siswa. Kreativitas akan sulit dikembangkan jika model pembelajaran yang dipakai masih bersifat sentralistik. Oleh karena itu, kebijakan desentralisasi pendidikan yang menjadi perhatian khusus merupakan sebuah peluang besar bagi pendidikan Islam untuk dimanfaatkan secara optimal. Dalam proses pembelajaran sangat penting proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pembelajaran. Proses pembelajaran sangat bergantung kepada guru sebagai sumber belajar.²

Kreativitas guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa, serta dapat mempertahankan

¹Arabiatal Adawiyah, *Inflikasi Pendidikan Informal Pada Remaja*, Vol. IV, No. 2 (November 2016), hlm. 3.

²Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Vol. 4, No. 3 (November 2017), hlm. 269.

kompetensi. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang dipelajari.³

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru dalam memegang mata pelajaran Agama Islam, mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir siswa, sehingga menghasilkan ide yang baru dan unik serta menjadikan pembelajaran yang lebih menarik. Pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan gambaran yang konkret agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang di ajarkan. Salah satu gambaran konkret yang dibutuhkan yaitu penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.⁴

Kebijakan pendidikan merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kreativitas dalam pendidikan yaitu dalam PP No. 19 Tahun 2003 tentang Standardisasi Nasional, PP No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta pengesahan rancangan undang-undang guru dan dosen sebagai undang-undang serta memberikan kewenangan kepada daerah untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan pelaksanaan sistem manajemen berbasis sekolah, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran kontekstual, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas

³Relisa Murdianingrum dan Siska Lismayanti, *Kreativitas Guru dalam Implementai Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 9.

⁴Nike Anggraini, Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, *Jurnal An-Nizom*, Vol 2, No. 2, Agustus 2017, hlm. 399.

hasil belajar, kualitas pembelajaran dapat dikembangkan oleh siswa dan guru⁵

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁶

Guru hendaknya berbicara sesuai dengan perkembangan peserta didik, sebagaimana Rasulullah SAW mengajarkan agar berbicara sesuai dengan perkembangan psikologis seseorang. Dalam hal ini pendidik hendaknya memperhatikan psikologis, tingkat materi ajar, suasana pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, dan teknik ketika berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷

Guru merupakan figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan dunia pendidikan, figur guru mestinya terlibat dalam agenda pembelajaran, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan, karena lembaga pendidikan adalah dunia kehidupan guru.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2010). hlm. 137.

⁶Sudirman, N.N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2012), hlm. 18.

⁷Zainal Efendi Hasibuan, Profil Rasulullah SAW Sebagai Pendidik Ideal dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Fitrah*, Vol. 08, No. 2 Juli-Desember 2014, hlm. 214.

Terdapat tiga bentuk dalam pendidikan, yaitu:

1. Pendidikan formal, yaitu yang diperoleh di sekolah mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh anak didik di dalam keluarga. Dalam hal ini peranan orangtua sebagai pendidik yang sangat diperlukan.
3. Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang diperoleh dan pergaulan ditengah-tengah masyarakat.⁸

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan siswa, kegiatan proses pembelajaran yang berhubungan dengan cara guru menyajikan bahan dan cara siswa mempelajarinya. Pendidikan merupakan upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke arah yang lebih baik lagi.⁹

Madrasah berasal dari akar kata *darasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam, perpaduan antara agama Islam dan ilmu umum, maupun berbasis ajaran Islam.¹⁰

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga (rumah tangga). Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki oleh siswa supaya mampu menjalani tugas kehidupan baik secara individu maupun sosial.

⁸ Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Vol 6 No. 2, Januari 2017, hlm. 59-61.

⁹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 14.

¹⁰Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta : Rajawali Press, 2021), hlm. 204.

Sebagai organisasi kerja terdapat atas beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai kekhususan sendiri-sendiri. Fungsi sekolah hanya sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹¹

Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar berada pada tingkat optimal.¹²

Siswa adalah individu yang unik, heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, multi strategi, dan multimodel. Biarlah pembelajaran dilakukan secara klasik, tapi sentuhan harus individual. Artinya guru memperlakukan media, alat untuk siswa yang visual, dan guru mengadakan diskusi, eksperimen, demonstrasi dan praktek untuk siswa yang kinestetik. Bila guru telah melakukan hal tersebut maka guru telah menyentuh masing-masing interes siswa. Maka hasil yang diperoleh akan mendekati nilai yang sebenarnya.¹³

¹¹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 48.

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 9.

¹³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 85.

Pendidikan merupakan sistem pengetahuan tentang pendidikan diperoleh melalui riset, pendidikan merupakan wacana mengembangkan nilai-nilai Spiritualitas. Nilai-nilai spiritualitas dunia ilmu pengetahuan hendaknya menempatkan agama sebagai otoritas hidup menghadirkan ajaran agama secara lebih manusiawi dan menyejukkan jiwa dan dunia.¹⁴

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, serta pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.¹⁵

Pendidikan formal tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar merupakan dua hal yang saling berbeda, tetapi apabila keduanya dihubungkan akan merupakan kegiatan yang searah yang tercakup dalam proses pembelajaran. Mengajar adalah menyajikan ide, problem, atau pengetahuan dalam bentuk sederhana sehingga dapat

¹⁴Asfiati, *Sekuralitas dan Spritualitas, Mencari Format dan Integrasi Ilmu Kontruksi Kurikulum Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 02 (Juli 20140, hlm. 143.

¹⁵Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional, (Bandung: Delpin, 2003), hlm. 8.

dipahami oleh setiap siswa. Pendidikan formal adalah Lingkungan adalah yang berbaur dengan namanya sekolah dimana ditempat ini berkumpulnya individu satu dengan individu lainnya yang disebut dengan sebuah tempat belajar atau sekolah.¹⁶

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, bukan hanya berupa materi pembelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang proses belajar mengajar.¹⁷

Dalam Proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa bisa belajar dengan nyaman dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kemudian seorang guru harus memiliki kepribadian yang layak untuk dicontoh dan diteladani oleh siswa. Guru sering dicontoh oleh siswa, maka guru harus memiliki akhlak yang mulia sebagaimana kepribadian Rasulullah.

¹⁶Rabiatul Adawiyah, *Implikasi Pendidikan Informal Pada Remaja*, Vol. IV, No. 2 (November 2016), hlm. 3.

¹⁷Moh, Ujer Usmah, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 4.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁸

Ayat di atas disebutkan bahwa Rasulullah adalah orang yang paling mulia akhlaknya di dunia. Beliau telah mengajarkan kepada umatnya akhlak-akhlak yang terpuji, sejak lahir sampai tidur kembali. Maka wajib bagi kita untuk ber uswah kepada mereka.

Guru yang berkualitas akan mampu menjawab kebutuhan pendidikan dan juga mampu menetapkan proses pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Untuk itu, seorang guru harus mampu berkreasi atau membuat kreativitas dalam mengajar serta dapat menggunakan media sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Guru berkualitas selalu menjadi tuntutan di berbagai jenjang dari jenis institusi penghasil maupun institusi pengguna.¹⁹

Guru juga harus menguasai materi pelajaran yang diajarkannya, dan guru juga harus mempunyai sifat santun, mampu menahan diri,

¹⁸Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Fazar Mulya, 2009), hlm. 418.

¹⁹Edi Hendri Mulyana, *Guru Berkualitas Profesional dan cerdas Emosi, Jurnal Saung Guru*, Vol. 1 No. 2 (2010). hlm.1.

menahan marah, berlapang hati, bersabar, tidak marah karena hal kecil. Guru harus mampu membaca dan mengetahui tabiat, kebiasaan, perasaan dan pemikiran murid-muridnya, agar tidak salah dalam mendidik.²⁰

Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan masalah tentang kondisi proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan peneliti melihat bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang tidak memberikan tugas yang disarankan oleh guru, dan masih ada ditemukan siswa ribut saat belajar di kelas.²¹

Dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena proses pembelajaran adalah cara yang terbaik untuk memberikan pendidikan kepada siswa. Maka guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apabila guru memberikan kreativitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka siswa akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan berjudul “
Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

²⁰Zainal Efendi Haibuan, Spritualisme Pembelajaran dalam Persepektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral Melalui Spritual Pembelajaran dalam Persepektif Islam, *Jurnal Darul 'ilmi* Vol. 04, No. 01 Januari 2016. hlm. 10-11.

²¹Observasi dengan Guru Pada Tanggal 11 Maret 2022 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan.

Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

B. Batasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji. Adapun permasalahan yang diteliti yaitu membahas tentang “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka fokus penelitiannya adalah Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran. Kreativitas terdiri dari tiga aspek yaitu; cipta, rasa dan karsa, yang dapat menghasilkan motivasi baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa.²² Kreativitas dipandang sebagai proses berpikir atau memecahkan masalah yang dilakukan oleh seseorang.

Kreativitas guru sangat diperlukan untuk membangkitkan aktivitas anak dalam belajar. Kreativitas yang akan dilihat yaitu kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, serta sesuatu yang baru baik berupa pendapat maupun hasil nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.²³

Peneliti dapat simpulkan dengan adanya kreativitas sebagai kemampuan seorang guru yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, fleksibilitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperinci, memperkaya), suatu gagasan. Maka guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁴

2. Guru Pendidikan Agama Islam

²²Muhammad Shaleh , Muh. Junadri Jamal, *Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1. (2018), hlm. 18.

²³Tarmiji Situmorang, *Mengembangkan Potensi Kreativitas Anak dalam Belajar* , "Al-Rasyidin edd., *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 17-18.

²⁴C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 35.

Guru adalah sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, dalam mengelola pembelajaran.²⁵ Guru yang dimaksud yaitu guru yang mampu memunculkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilandaskan berdasarkan ajaran Islam.²⁶

Guru merupakan pengganti dari orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Ia berdiri di sekolah menggantikan posisi orangtua. Ia juga wakil masyarakat dalam mendidik anak-anak mereka sehingga menjadi penduduk yang saleh. Jadi, gurulah yang mengarahkan dan membimbing potensinya agar mampu memperbaiki dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.²⁷

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memahami dan mengajarkan ilmu pengetahuan secara mendalam. Guru Pendidikan Agama Islam tentunya berperan dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kecerdasan siswa dapat berkembang.²⁸

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengimplementasikan pembelajaran agar kemampuan siswa dalam berkeaktifitas lebih meningkat.²⁹ Guru Pendidikan Agama Islam di

²⁵Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Hak Cipta, 2011), hlm. 32.

²⁶Zakia Dradzat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II, 2005), hlm. 41.

²⁷Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 14.

²⁸Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana Cetakan I, 2020), hlm. 3.

²⁹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 209.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan di tuntun dapat meningkatkan kreativitas siswa baik dari segi pembelajaran Agama Islam.

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau komponen utama motivasi yaitu: kebutuhan, perilaku/dorongan dan tujuan. Motivasi juga merupakan sebuah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁰

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi satu tujuan.³¹ Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar semakin berkembang. Motivasi belajar siswa adalah proses yang memberi semangat belajar, dan terarah.³²

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan oleh guru yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar semakin terarah dan berkembang.

³⁰Mc, Donald dalam Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rajawali Pers, 2007), hlm.73).

³¹A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

³²Ahmad Idzhar, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Office*, Vol. 2. No. 2, (2016), hlm. 224.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah; Apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

F. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bagi:

1. Secara Teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kreativitas guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pai.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sama.
2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kreativitas guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pai.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil peneliti dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya untuk dapat menambah perbendaharaan kepustakaan, terutama bagi pendidikan agama Islam.
- c. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka, yang menguraikan tentang pengertian kreativitas, kreativitas guru pendidikan agama Islam, indikator kreativitas, ciri-ciri kreativitas, , komponen kreativitas, pengertian guru pai, pengertian

motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, teori motivasi, pengertian belajar.

Bab III, yang berisikan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, serta teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV, merupakan Hasil Penelitian seputar tentang kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak diketahui oleh pembuat atau oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan imajinasi yang hasilnya dikombinasikan dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru.³³

Kreativitas yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat, yaitu sesuatu yang sama sekali tidak pernah sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda sebelumnya.³⁴

Kreativitas dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya, semakin diasah kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi siswanya, dan begitu sebaliknya, tidak hanya

³³Fuad Nashori dan Rahmi Diana Muchram, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm.33.

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet ke II, hlm. 104.

terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan dan oleh siapa saja.

Kreativitas dijadikan sebagai upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.³⁵

Kreativitas manusia terbentang luas, terutama oleh adanya kenyataan bahwa problem-problem manusia akan terus datang satu-satunya jalan untuk memecahkannya, setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. merupakan salah satu kualitas manusia yang sangat dipentingkan. dalam hal ini Agama justru mendorong manusia berfikir dan bertindak kreatif. Allah selalu mendorong manusia untuk berpikir sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.³⁶

Tafsiran dari An-Nur menjelaskan supaya kamu memikirkan urusan-urusan dunia dan akhirat, sehingga padamu bisa terkumpul kemaslahatan spiritual dan kemaslahatan fisik (duniawi) yang

³⁵Iskandar Agung, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru, (Jakarta: Lestari Buana Murni, 2010), hlm.1.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 34.

menjadikan kamu sebagai umat yang hidup secara seimbang. Bukan umat yang menyangka bahwa akhirat hanya bisa dicapai dengan meninggalkan materi (duniawi) dan sekali tidak memperdulikan kemanfaatannya.³⁷

Ayat ini memberi pengertian bahwa islam menuntun umatnya kepada wawasan berpikir yang luas dan menggunakan akal untuk mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat secara seimbang, para ulama berkata:

“Segala macam keahlian (profesi), perindustrian yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya termasuk dalam fardhu (kewajiban) Agama. Apabila dilalaikan oleh suatu umat dan tak ada anggota komunitas umat yang menguasai dan menjalankan keahlian itu, durhakalah umat seluruhnya”.

Dengan demikian dari penafsiran di atas bahwa dalam hal kreativitas, pada umumnya kapan pun itu maka seorang muslim dituntut untuk tetap mempertimbangkan antara maslahat dan mudharatnya. Itu dilakukan agar semata-mata segala apa yang telah dilakukan dapat bernilai ibadah dan memberi kebermanfaatn untuk sesama dan bersama.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengeksperisikan dan

³⁷Reja Firmansyah, *Spirit kreativitas masa pandemi perspektif al-Azhar dan an-Nuur: telaah QS. Al-Baqarah (2): 219-220*, Vol. 4 2021, hlm 798-799.

mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang sudah menjadi menarik.

b. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1) Metode yang Merangsang Kreativitas Siswa

Salah satu bentuk metode yang dapat merangsang kreativitas dalam pembelajaran ialah metode curah pendapat. Metode curah pendapat ialah suatu teknik di mana orang-orang dalam sebuah kelompok di dorong untuk menghasilkan ide-ide kreatif, saling bertukar pendapat, dan mengungkapkan apa saja yang ada dipikiran mereka yang tampaknya relevan dengan isu tertentu. Metode ini dapat juga dilakukan suatu bentuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik.

Misalnya, guru membagi kelompok sesuai dengan tempat yang pernah di datangi oleh siswa. Setelah itu, setiap siswa dalam kelompok tersebut mengungkapkan apa saja yang dilihat, dirasakan, dan terjadi ditempat yang telah di datangi, kemudian siswa menyusun sebuah tulisan yang menceritakan tentang tempat tersebut.

2) Media yang merangsang kreativitas siswa

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah kemampuan memodifikasi sesuatu menjadi bentuk yang baru dan berguna. Kreativitas semacam ini

dikatakan juga sebagai kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif adalah mengombinasikan bahan-bahan dasar sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk, sehingga kemudian melahirkan hal yang baru (novelty).³⁸

Hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam memodifikasi media pembelajaran dengan cara mengumpulkan bahan yang sama dari berbagai sumber media, kemudian dijadikan satu. Misalnya, guru mengambil media gambar dari buku paket terbitan yudistira kemudian mengambil bahan juga dari buku paket terbitan erlangga, setelah itu disatukan dalam bentuk selebaran. Dengan memodifikasi media pembelajaran guru memberikan media yang baru dan yang bermanfaat. Misalnya media yang dimodifikasi oleh guru-guru pendidikan agama Islam adalah memuat media percakapan puisi, media gambar, dan sebagainya.

3) Pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas atau alam

Sumber-sumber belajar yang dimiliki sekolah, pada umumnya sering digunakan oleh para guru pendidikan agama Islam. Sumber belajar seperti perpustakaan sekolah dimanfaatkan siswa untuk membaca buku-buku pilihan dan buku pelajaran, membaca surat kabar dan majalah, dan mencari

³⁸Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 25-27.

bahan pelajaran yang ditugaskan oleh guru, dan sebagai tempat belajar siswa. Selain itu, terkadang guru menyuruh kepada siswa untuk mencari media belajar sendiri. Misalnya siswa disuruh mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah. Siswa-siswa juga kadang diberi tugas membuat laporan beritadirumah masing-masing dengan menggunakan sumber belajar milik siswa seperti televisi.

4) Penataan kelas

a) Hakikat penataan kelas

Pengaturan siswa, lingkungan fisik, penggunaan ruangan, serta pemanfaatan sumber belajar yang berasal dari lingkungan karena itu setiap guru dituntut untuk tampil dan kreatif serta peka terhadap suasana kelasnya. Penataan lingkungan fisik yang efektif sangat mempengaruhi basis belajar siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran keefektifan lingkungan kelas diperoleh oleh ketersediaan fasilitas minimal dalam pengelolaan kelas seperti jumlah siswa dan besarnya ruang kelas.

b) Ruang kelas

Ruang kelas adalah kondisi fisik kelas yang akan digunakan oleh guru bersama dengan siswanya dalam aktifitas pembelajaran.

5) Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.³⁹

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.⁴⁰

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, di antaranya:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu metode di dalamnya mempelajari bahan dengan jalan mendiskusikannya. Metode diskusi juga diperhatikan oleh Al-Qur'an dalam mendidik

³⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 271.

⁴⁰Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 185.

dan mengajar manusia dengan tujuan lebih menetapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah.⁴¹ Allah berfirman dalam surah Al-Ankabut ayat 46:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepadanya berserah diri".⁴²

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. memperjelas pengertian tersebut dalam perakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung anak didik.⁴³

⁴¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pusaka Setia, 1999), hlm. 118.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 396.

⁴³Zakiyah Dradzat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 296.

d) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

e) Metode *Drill* (Latihan)

Metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

f) Metode *Targieb* dan *Tarhieb*

Yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapat sukses dalam kebaikan.

g) Metode Keteladanan

Metode ini termasuk metode yang tertua dan tergolong paling sulit dan mahal. Dengan metode ini, pendidikan agama disampaikan melalui contoh teladan yang baik dari pendidiknya, sebagaimana dilakukan oleh para Nabi terdahulu.⁴⁴

h) Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di

⁴⁴Patoni Ahmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 133.

lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.⁴⁵

i) Metode Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik.

j) Metode Kisah

Metode kisah ialah suatu penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau berbentuk fiktif saja.

c. Indikator Kreativitas

Ada beberapa indikator kreativitas yang mudah dikenali oleh guru yang kreatif:⁴⁶

1) Kefasihan (*Fluency*)

Guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ide itu muncul secara spontan.

Kemampuan dalam mengeluarkan ide spontan biasanya dikeluarkan dalam penyampaian pemikirannya. Ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari

⁴⁵Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 240.

⁴⁶Mulyana, *Motivasi Diri Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT, Grasindo, 2010), hlm. 138-139.

pemikiran biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

2) Fleksibilitas (*Fleksibility*)

Dalam hal ini, kemampuan ini dapat dimanfaatkan untuk membuka ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

Dalam proses pembelajaran dikelas, banyak masalah yang tiada habisnya. Kemampuan dalam membuka pikiran, guru dapat menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari pihak lain, mulai dari rekan kerja sesama guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang didapatkan kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi

3) Kebaruan (*Novelty*)

Kebaruan merupakan salah satu indikator yang penting dalam kreativitas, sebab banyak sekali teori yang memandang bahwa kreativitas itu dengan sesuatu yang baru. Kebaruan (*Novelty*) mengacu pada kemampuan siswa menjawab masalah dengan merancang teknik baru dan berlainan atau tidak bisa digunakan siswa pada tingkat pengetahuanya.

d. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Siswa termotivasi dan merasa tenang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan.

Ada beberapa bentuk kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:⁴⁷

1) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

2) Saingan/Kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat memotivasi untuk mendorong siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

⁴⁷Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2014), hlm. 91-95.

3) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh Karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun yang harus diingat oleh guru adalah jangan memeberikan ulangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

4) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

5) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Guru selalu memberikan pujian kepada siswa setiap siswa melakukan sesuatu baik dia dari hal kecil sampai ke hal yang besar, dari pujian tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

6) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Guru memberikan hukuman yang tepat dan bijak kepada siswa yang dapat memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, ribut di kelas dengan memberikan hukuman kepada siswa agar kedepannya siswa tidak mengulangnya lagi.

7) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada dua unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada memotivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan baik.

8) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

9) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab

dengan memahami tujuan harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

e. Ciri-Ciri Kreativitas

- 1) Mengamati dan menilai dengan tepat apa yang diamatinya
- 2) Melihat hal-hal seperti orang lain tetapi juga sebagai orang-orang lain yang tak melakukannya
- 3) Bebas dalam pengenalan dan menilainya dengan jelas
- 4) Didorong terhadap nilai dan terhadap latihan untuk mengembangkan bakatnya
- 5) Kapasitas otaknya lebih besar
- 6) Kemampuan berpikir kognitif, cakrawala yang lebih kompleks
- 7) Kontaknya lebih luas dengan dunia imajinasi
- 8) Kesadaran-Nya lebih luas dan luwes
- 9) Kebebasannya yang objektif untuk mengembangkan potensi kreatifnya.⁴⁸

Pakar psikologi melakukan penelitian tentang kreativitas dan menghasilkan ciri-ciri pribadi yang tinggi: Mempunyai imajinasi yang tinggi, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas dalam segala hal, pikiran yang mandiri, senang berpetualang atau mencoba baru, penuh energi, mempunyai percaya diri yang tinggi, berani mengambil resiko, berani dalam pendirian dan keyakinan.⁴⁹

f. Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan

⁴⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Aksara, 2013), hlm. 79.

⁴⁹Kenedi, Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora* Vol.3 No. 2 Juni 2017, Hlm, 333.

mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁰ Guru juga bertugas sebagai *administrator*, *evaluator*, *konselor*, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.⁵¹

Guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena itu guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas. Kriteria bagi guru adalah harus mempunyai kewibawaan di depan siswanya. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁵²

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah

⁵⁰ Redaksi Sinar Grafika, *UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 3.

⁵¹Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2.

⁵²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2014), hlm. 54.

orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal. Tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.

Undang-undang tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵³

2) Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dediksi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik.

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan

⁵³ *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 th. 2005*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 2-3.

watak anak didik. dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang berhasil yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

3) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlakul mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁴

Keagamaan Islam diselenggarakan oleh setiap umat Islam. Setiap muslim wajib mempelajari, mempedomani dan mengamalkan ajaran agama Islam. Islam sebagai agama Universal, sebagai agama bagi manusia (umat manusia).⁵⁵

Literatur kependidikan Islam, seorang Guru Agama Islam disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'allib*. Kata *ustadz* biasanya digunakan untuk memanggil seorang profesor. Kata *mu'allim* berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Kata *Murabby* berasal dari kata dasar *Rabb* yang artinya Tuhan. Tuhan adalah sebagai *Rabb*

⁵⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 21.

⁵⁵Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48-58.

Al-amin dan Rabb al-nas, yaitu yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia di dalamnya.

Kata *Mursyid* biasa digunakan dalam *thariqah* (Tasawuf). Kata *Mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrisu-darsan wa darusan wa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usung, melatih, mempelajari. Seorang guru harus berusaha mencerdaskan siswanya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat dan minatnya. Kata *Mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika, dan adab, atau kemajuan lahir dan batin.⁵⁶

Pendidikan Agama Islam membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi. Pendidikan agama Islam berorientasi membentuk individu-individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang Islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersipat jasmani maupun rohani.⁵⁷

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan oleh setiap umat Islam. Setiap muslim wajib mempelajari, mempedomani dan mengamalkan ajaran Agama Islam sebagai Agama universal,

⁵⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Prenada Kencana, 2006), hlm. 87.

⁵⁷Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48-54.

sebagai Agama bagi manusia. Islam sebagai Agama untuk seluruh dunia. Misi Islam sebagai rahmat untuk semua makhluk.⁵⁸

g. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Motivasi awalnya dari kata *motif*, dalam bahasa Inggris adalah *Moti* atau *motion*, lalu *Motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.⁵⁹

Motivasi dimulai dengan komitmen untuk niat ikhlas. Imbalan atas pekerjaan yang sepadan dengan niat. Setiap bekerja tanpa niat tidak diakui. Kepuasan kerja yang tinggi berhubungan langsung dengan motivasi tinggi. Pekerja termotivasi bahwa bekerja adalah ibadah, Allah SWT mengamati semua yang mereka lakukan sehingga mereka berusaha untuk mencapai keunggulan, dan mencurahkan waktu dan energi untuk bekerja.

⁵⁸Asfiati, *Dinamika Penyelenggaraan Pendidikan keagamaan Islam*, Vol. 7. No. 2, (2019), hlm. 68.

⁵⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 140.

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke-dua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan apa yang dilakukan manusia .

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi maksud untuk tujuan tertentu.

⁶⁰Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang baik secara sengaja atau tidak dapat menimbulkan perubahan, baik perubahan tingkah laku, pola pikir, maupun kebiasaan.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini dapat memberikan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

3. ⁶⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2012), hlm.

- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Macam-Macam Motivasi

Macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi “intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “Motivasi Ekstrinsik”.⁶¹

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik itu bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran ini.⁶²

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif

⁶¹Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1986), hlm. 149-152.

⁶²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1986), hlm. 73-86

dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menemukan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.

4. Teori-Teori Motivasi

a) Teori *Hedonisme*

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonism adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama bagi manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.

b) Teori *Naluri*

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis, bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat.

c) Teori *Reaksi yang Dipelajari*

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup.

d) *Drive Theory*

Teori ini merupakan perpaduan antara “Teori Naluri” dengan “ teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

e) *Teori Arousul*

Teori ini dikemukakan membahas tentang organisasi tidak selalu berusaha menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, di mana organism berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya.⁶³

B. Penelitian yang Relevan

1. Suleha Acmad (2020), dalam skripsinya “ *Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang belajar di SMP ini adalah siswa laki-laki, di mana mereka lebih rentan mengalami kejenuhan dalam belajar. Jadi seorang guru sangat diharapkan membuat kreativitas dalam belajar, sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan lebih giat serta tidak bosan dalam belajar.⁶⁴ Adapun persamaan penelitian sama-sama menggunakan

⁶³Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 187-190.

⁶⁴Suleha Acmad, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto*, (Bandung: Tahun 2019), hlm. 1-78.

metodologi penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, sama-sama membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, adapun perbedaannya, penelitian terdahulu fokus terhadap peningkatan kualitas belajar, sedangkan penelitian ini fokus kepada meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Binti Nadiroh Faridatul Ulum (2015) dalam tesisnya yang berjudul “*Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa*” hasil penelitian ini menunjukkan tentang inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini kinerja guru pendidikan Islam tergolong baik, Guru PAI datang tepat waktu dalam mengajar, sarana prasarana yang memadai, dan pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber belajar juga dilakukan dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁶⁵
3. Muhammad Afiful Latif (2018) dalam skirifinya yang berjudul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang*”, hasil penelitian ini bahwa salah satu yang tidak dilupakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran adalah memahami

⁶⁵Binti Nadiroh Faridatul Ulum, *Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa* , (Talunggang: Tesis , 2015), hlm.1-167.

dan menggunakan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas sebagai salah satu kompetensi yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan proses belajar. Adapun persamaan penelitian sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif pendekatan deskriptif.⁶⁶

4. Lazuardi Wildan Ich (2019) dalam skripsinya yang berjudul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Malang*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung satu arah, banyaknya guru yang menggunakan pola pembelajaran “*textbook oriented*” dalam artian menyampaikan materi cenderung tekstual bukan kontekstual, metode pembelajaran juga masih monoton dengan metode ceramah sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami siswa. Jadi skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian kualitatif. adapun perbedaannya, penelitian terdahulu fokus terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini fokus kepada meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶⁷

⁶⁶Muhammad Afiful Latif, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang*, (Banyuputih Batang, 2018), hlm. 1-78.

⁶⁷Lazuardi Wildan Ich, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Malang* (malang,2019),hlm.1-149.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai tanggal 12 September sampai 12 Oktober 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan, yaitu riset yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Peneliti melakukan penelitian untuk melukiskan keadaan atau situasi yang terjadi di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁶⁸

⁶⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 11.

Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata atau lisan dari orang yang diamati, sebagai pendukung penelitian kualitatif, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Siswa Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Peneliti juga mengamati langsung tujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya, dan juga didukung bermacam-macam sumber data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu, mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.⁶⁹

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian yakni manusia, benda yang sifat keadaanya akan diteliti adalah suatu yang di dalam dirinya atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷⁰

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan berjumlah 3 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu kepala sekolah, Pegawai tata usaha dan siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses ini pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lain. Ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap dan valid sesuai dengan pokok permasalahan, adapun metode yang digunakan, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau meyakini kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 7.

observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah *Participant Observer* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.⁷¹

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui persiapan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan observasi proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas pada waktu pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, seperti Al-qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung terkait metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁷²

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data untuk melengkapi penilaian baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷³

⁷¹A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 372.

⁷²Suharsimi Arikunto..., hlm. 384.

⁷³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 152.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang rinci tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti, adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.⁷⁴

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan waktu penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilaksanakan di waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷⁵ Teknik perpanjangan keikutsertaan yang dilaksanakan peneliti adalah peneliti terjun langsung kelapangan selama satu bulan, hal ini berguna untuk mendeteksi distorsi (peryimpangan pemahaman) memungkinkan kecacatan data karena apabila responden memberikan jawaban wawancara yang berbeda dengan pengamatan peneliti yang ada dilapangan maka data yang yang ditemukan akan berbeda dengan apa yang di amati peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

⁷⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 327-329.

⁷⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm.159.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci, ketekunan pengamatan menyediakan keadaan, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

Perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan peneliti dalam meningkatkan data yang akan diungkapkan. Dengan ketekunan peneliti untuk mengamati persoalan yang sedang diteliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁷⁶ Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis.

Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara⁷⁷yaitu:

⁷⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 7.

⁷⁷Michael Huberman dan Miles B. Mathew, *Analisis dan Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 19.

1. Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi Data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna yang disimpulkan.

Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (Deskripsi). Analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Umum

1. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdiri pada tahun 1992 terletak di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sungai Kanan ini berdiri atas permintaan masyarakat.⁷⁸

Letak geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan terletak di desa Sampean. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan yang terdapat di Kecamatan Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan berdiri di atas tanah 9,000 M².

Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:⁷⁹

a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya

⁷⁸Suratno, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 09 September 2022.

⁷⁹Mara Lolot Pangihutan, Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 12 September 2022.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah H. Lobi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah Japri
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah H. Juret

Tabel I

**Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Nama Sekolah	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan
Akreditasi	B
Tahun Berdiri	1992
NPSN	10205245
Izin Operasional	7 Tahun 2021
Alamat Sekolah	Desa Sampean
Provinsi	Sumatera Utara
Kecamatan	Sungai Kanan
Kabupaten	Labuhanbatu Selatan

**2. Visi Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

a. Visi

Visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan
Mewujudkan Sekolah Yang Berkualitas Di Bidang Akademik Dan
Ekstra Kurikuler Serta Dilandasi Iman Dan Taqwa.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka
mempersembahkan siswa berkompetensi di era global

- 2) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi, berwawasan IPTEK dan lingkungan
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah dan hijau, dan nyaman, berwawasan wiyata mandala
- 4) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di sekolah

Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan diarahkan untuk menjadikan anak bangsa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup serta memiliki kemampuan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan efektif jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan yang tersedia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II
Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri
2 Sei Kanan

No	Jenis sarana dan prasarana	
1.	Ruang Kepala Sekolah	
2.	Ruang Guru	
3.	Ruang Tata Usaha	
4.	Ruang Belajar/kelas	
5.	Perpustakaan	
6.	Ruang Tamu	
7.	Ruang Osis	
8.	Ruang Lab Komputer	
9.	Ruang Unit Kesehatan/UKS	
10.	Ruang Ibadah/Mushalla	
11.	Lapangan Upacara	
12.	Kantin	
13.	Kamar Mandi	
14.	Lapangan Volly	

Sumber: data-data Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan

Keadaan sarana prasarana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana yang dimiliki sudah mencukupi kegiatan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan.

4. Keadaan Guru

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional, memiliki pengawasan yang strategis dalam pembentukan, keterampilan dan memahami karakter peserta didik. pendidik merupakan komponen utama di dalam terlaksananya suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah. Tanpa keberadaannya suatu

kegiatan di sekolah tidak mungkin untuk terlaksanakan. Berikut ini data jumlah pendidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel III
Keadaan Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	H. Suratno, S.Pd	Kepsek	L	
2.	Ahmad Sauli Rambe, S.Pd	Wakasek	L	
3.	Ernyda, S.Pd	Guru		P
4.	Hasnan Hasibuan, S.Ag	Guru		P
5.	Niba Hanum Tanjung, S.Pd.I	Guru		P
6.	Yuni Marito Simamora, S.Pd	Guru		P
7.	Mardiana, S.Pd	Guru		P
9.	Eva Susanti Tanjung, S.Pd	Guru		P
10.	Butet Siregar, S.Pd	Guru		P
11.	Jul Hasan, S.Pd	Guru	L	
12.	Rapida Tanjung, S.Pd.I	Guru		P
13.	Andika Saputra Siregar, S.Pd.I	Guru	L	
14.	Tulus Hasiholan Sianipar, S.Pd	Guru	L	
15.	Siti Aisyah Hasibuan, S.Pd	Guru		P
16.	Siti Aisyah Dongoran, S.Pd	Guru		P
17.	Maisaroh Pulungan, S.Pd	Guru		P

18.	Maralot Pangihutan Siregar, S.Pd	Staf	L	
19.	Zhikrul Putra Jaya Siregar	Staf	L	
20.	Taupik Lamidi	Staf	L	
21.	Rahmat Kurniawan, S.T	Staf	L	
22.	Rizal Afwan Siregar	Penjaga sekolah	L	

Sumber data-data Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik menjadi faktor sasaran pendidik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Adapun keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel IV
Keadaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII ^A	23 Orang
2.	Kelas VII ^B	23 Orang
3.	Kelas VII ^C	24 Orang
4.	Kelas VIII ^A	29 Orang
5.	Kelas VIII ^B	29 Orang
6.	Kelas IX ^A	23 Orang
7.	Kelas IX ^B	23 Orang
8.	Kelas IX ^C	25 Orang
	Jumlah	199 Siswa

Sumber data: Data Administrasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan

B. Temuan Khusus

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kana Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan di tetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena guru yang kreatif, akan aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif merupakan indikator dari kreativitas guru. Kemampuan menciptakan sesuatu yang merupakan kombinasi dan informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru. Dalam kreativitas tentunya tidak terlepas dari berpikir, agar suatu pekerjaan itu dikatakan kreatif tentunya dengan adanya persiapan.

Kreativitas guru akan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ditemui ketika berlangsung proses pembelajaran, selain itu dengan adanya kreativitas maka guru akan tepat waktu dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Seorang guru dapat melahirkan kreativitas dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan karena guru berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik untuk menjalankan fungsinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam termasuk guru yang kreatif dalam

menyampaikan materi pembelajaran serta guru yang mahir dalam mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai, adapun tahap awal yang dilakukan guru diantaranya bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

a. Guru mengembangkan sumber belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru selalu mengembangkan sumber belajar. Agar siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan dalam belajar⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andika Saputra Siregar menjelaskan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru mengembangkan sumber belajar dari perpustakaan sekolah yang dimanfaatkan oleh siswa-siswa dalam membaca buku-buku pilihan dan buku pelajaran Agama Islam dan mencari bahan pelajaran yang ditugaskan oleh guru. Selain itu, terkadang guru menyuruh kepada

⁸⁰Hasil Observasi, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 12 September 2022.

siswa untuk mencari media belajar sendiri. Misalnya siswa disuruh mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terlihat dari proses mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan memang sudah mengembangkan sumber belajar dalam pelaksanaan proses belajar agar siswa tidak bosan dengan buku paket yang selalu dipelajari, sehingga adanya kreatif guru untuk mengambil penerbit yang lain dijadikan buku rujukan. Siswa-siswi juga kadang diberi tugas membuat laporan berita dirumah masing-masing dengan menggunakan sumber belajar milik siswa seperti televisi. Sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

b. Pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas atau alam

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru selalu memperhatikan sebesar mana minat siswa yang ingin mengikuti pembelajaran, jika guru melihat siswa tersebut kurang semangat dalam belajar, guru mengajak siswanya untuk belajar diluar .⁸¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jul Hasan Tambak menjelaskan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap

⁸¹Hasil Observasi, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 12 September 2022.

kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas atau alam. Hal ini dapat memberikan kesenangan kepada siswa agar mereka menyaksikan kenyataan-kenyataan dan keindahan alam yang telah Allah ciptakan. Kegiatan tersebut juga dapat menggugah hati siswa dengan melihat langsung tentang kuasa Allah.⁸²

Sedangkan pernyataan dari Ibu Niba Hanum Tanjung menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga mengikuti kegiatan pramuka, yang mana dengan adanya pramuka maka wawasan pembelajaran siswa akan bertambah, dan di dalam pramuka siswa akan religius agar saling tolong menolong dan cinta pada alam sekitar. Dan di dalam pramuka juga diajarkan untuk berkreasi dan inovatif agar menjadi insane yang baik dan mempunyai wawasan yang luas.⁸³

Guru juga mengajak siswa untuk rekreasi kewisata yang bersejarah misalkan seperti mesium yang mana di dalam membahas yang bersejarah tentang kehidupan dulu atau sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam memperjuangkan Agama Islam. Selain

⁸²Jul Hasan Tambak, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2022.

⁸³Niba Hanum Tanjung, Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2022.

dapat menambah pengalaman siswa dan melatih siswa lebih terbuka, objektif, dan luas pandangan mereka terhadap dunia luar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan oleh peneliti terlihat dari proses belajar mengajar, bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki kreativitas dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas atau alam, karena memang banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa apabila hal ini dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi harus ada izin dengan masing-masing wali murid, sehingga hal ini bisa dijalankan sebagaimana semestinya dengan adanya interaksi antara guru dengan orangtua murid maka hal ini akan berjalan dengan lancar. Hal seperti inilah yang harus dipahami oleh seorang guru untuk dapat memunculkan ide-ide kreatif agar tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan.

c. Menyanyikan Lagu

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru sebelum memulai pembelajaran mengajak siswa untuk bernyanyi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, Supaya siswa tidak tegang dan bosan dalam belajar pendidikan agama Islam. Selain itu dalam penyampaian materi juga harus diawali dengan nyanyian.⁸⁴

⁸⁴Hasil Observasi, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 12 September 2022.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Adiba Hanum Tanjung menyatakan bahwa: Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah memasuki ruangan biasa murid dipandu untuk bernyanyi dengan nyanyian yang bernuansa Islami, misalnya materi akidah akhlak dalam menghafal asmaul husna, guru mengajak siswa untuk menghafal materi tersebut dengan bernyanyi bersama-sama, agar menarik perhatian anak pada saat belajar mengajar berlangsung. agar anak tidak merasa bosan dengan ceramah saja, dengan nyanyian maka anak merasa senang dalam belajar. pada saat belajar mengajar berlangsung. agar anak tidak merasa bosan dengan ceramah saja, dengan nyanyian maka anak merasa senang dalam belajar.⁸⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan peneliti bahwa seorang guru harus memiliki kreativitas di dalam kelas. Supaya peserta didik tidak tegang dan bosan dalam belajar pendidikan agama Islam. Selain itu dalam penyampaian materi juga harus diawali dengan nyanyian. Sehingga peserta didik suka dan senang ketika proses belajar mengajar. Guru juga bisa menyuruh peserta didik untuk bernyanyi, bagi peserta didik yang suka bernyanyi Islami agar tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan apabila adanya materi yang disampaikan

⁸⁵Niba Hanum Tanjung, Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2022.

oleh guru dengan irama nyanyian, maka peserta didik merasa senang dan gembira sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

d. Menggunakan alat peraga

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan alat peraga, karena dengan alat peraga tersebut dapat memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru..⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Andika Saputra Siregar menyatakan bahwa: Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar guna memudahkan anak untuk memahami dan memudahkan materi yang telah disampaikan maka menggunakan alat peraga seperti boneka sehingga dengan menggunakan boneka anak lebih mudah memahami pelajaran khususnya fiqih, disamping itu juga guru sering menggunakan demonstrasi atau praktek terhadap anak. Misalnya dalam shalat jenazah, shalat berjama'ah dan berwudhu.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terlihat bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru selalu antusias terhadap materi yang telah disampaikan seperti praktek langsung sehingga guru dan peserta didik selalu berperan aktif dengan

⁸⁶Hasil Observasi, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 12 September 2022.

⁸⁷Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2022.

tugasnya masing-masing. Selain itu juga agar lebih mudah kanguru dalam memperagakan materi secara langsung di depan peserta didik serta materi yang disampaikan dapat tercerna dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat peraga yang dilakukan oleh guru maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Namun, tidak semua materi pendidikan agama Islam menggunakan alat peraga. Maka dari itu, guru juga dituntut supaya memiliki kreativitas dalam menggunakan alat peraga dalam tiap-tiap materi pendidikan agama Islam.

e. Penggunaan metode

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung sudah mempersiapkan metode apa yang cocok dengan materi yang akan disampaikan, agar dalam menyampaikan materi pelajaran siswa tidak bosan dalam belajar.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Niba Hanum Tanjung menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru selalu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar agar mereka termotivasi dalam belajar. Salah satu metode yang dilakukan guru yaitu: diskusi antara siswa yang belum pandai dengan siswa yang

⁸⁸Hasil Observasi, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 12 September 2022.

telah pandai, sehingga ada kekeluargaan yang muncul antara mereka, dan mereka juga diajarkan untuk saling berbagi ilmu pengetahuan. Dan dilakukan juga dalam bentuk sejarah Nabi yang bersangkutan dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Maka dengan itu semangat mereka akan muncul dalam belajar pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat dari proses belajar mengajar, guru memberikan berbagai metode dalam proses belajar mengajar, agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran agama Islam, dengan metode ini siswa termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Akan tetapi tergantung dari kemampuan guru bagaimana agar metode yang digunakan lebih kreatif dan beda dari yang biasanya, oleh karena itu guru harus memahami beberapa metode yang ada, sehingga ketika proses belajar mengajar tidak relevan menggunakan metode dan tidak monoton dengan cara yang seperti itu saja sehingga siswa tidak senang dengan itu saja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus kreatif dalam menggunakan dan memilih metode mana yang sesuai terhadap materi yang akan disampaikan serta bervariasi, agar siswa tidak bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang berlangsung, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai

dengan sempurna, karena penggunaan metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar berlangsung, dan semangat mereka juga akan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

f. Pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwa sebelum proses belajar mengajar dimulai guru selalu menerapkan kepada peserta didik tentang penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas.⁸⁹

1. Pengaturan tempat duduk

Proses belajar mengajar memerlukan tempat duduk, yang mana tempat duduk sangat mempengaruhi proses belajar anak didik, bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu besar, tidak terlalu sempit, maka anak didik akan lebih senang dan tenang ketika proses belajar berlangsung.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bapak Jul Hasan Tambak menyatakan bahwa: sebelum proses belajar mengajar berlangsung saya selalu menyuruh anak didik menata

⁸⁹Hasil Observasi, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 12September 2022.

tempat duduk dengan baik dengan menyusun tempat duduk yang sama ukurannya, besarnya, serta menyuruh anak didik meluruskan barisan tempat duduk agar tercipta ruangan yang rapi dan indah sehingga anak didik merasa nyaman ketika proses belajar berlangsung.⁹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan oleh peneliti terlihat dalam proses belajar mengajar guru terlebih dahulu menata ruang. Baik itu menata tempat duduk anak-anak agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Serta tidak ada lagi keluhan peserta didik bahwa tempat duduknya tidak nyaman. Dengan adanya ruangan yang indah maka anak didik juga akan termotivasi dalam belajar. Pengaturan tempat duduk di kelas, harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Misalnya, peserta didik yang memiliki lemah dalam pendengaran, rabun jauh, dan lain sebagainya, tempat duduknya berada di depan atau dekat dengan meja guru.

2. Penataan Keindahan ruangan dan kebersihan kelas.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Niba Hanum Tanjung menyatakan bahwa:

Guru telah menerapkan keindahan ruangan di kelas seperti menggantungkan burung garuda, menempelkan poster-poster

⁹⁰Jul Hasan Tambak, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2022.

serta membagi peserta didik untuk melakukan tugas kebersihan di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru menyuruh peserta didik menata ruangan dengan sebaik mungkin. Seperti menggantungkan burung garuda di dinding, menempelkan poster-poster, yang mana guna poster-poster itu untuk mempermudah anak didik dalam mempraktekkan tentang materi apa yang disampaikan. Selain itu, guru selalu memeriksa kebersihan dan keindahan ruangan yang sebelumnya guru telah memberi tugas kepada peserta didik secara bergiliran untuk melaksanakan kebersihan. Dalam proses pembelajaran ruangan harus mendukung, agar anak didik lebih mudah menerima pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik.

g. Memberi Hadiah

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa seorang guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan memberikan hadiah dapat memicu siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andika Saputra Siregar menjelaskan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar seorang guru selalu memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar menghargai prestasi siswa yang di tandai dengan hadiah misalnya dengan

⁹¹Hasil Observasi, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 12 September 2022.

memberikan pulpen, buku bagi siswa yang berprestasi baik berupa hadiah langsung maupun tidak langsung, seperti mengajungkan jari jempol dan mantap siswa dengan senyuman, ketika siswa bisa mengerjakan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pemberian hadiah siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁹²

Sedangkan hasil wawancara dari Ibuk Niba Hanum Tanjung

menyatakan bahwa:

Saya selalu memberikan motivasi bagi siswa agar lebih giat dalam belajar, saya memberikan hadiahnya tidak bentuk barang tetapi saya memberikan nilai kepada siswa yang berprestasi agar lebih giat lagi dalam belajar. Dengan saya memberikan nilai siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.⁹³

Sedangkan hasil wawancara dengan Salsabila Lubis

menyatakan bahwa:

Saya melihat Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan selalu memberikan hadiah baik berupa benda atau nilai, setelah guru memberikan hadiah atau nilai kepada siswa, siswa lebih termotivasi untuk lebih giat lagi belajar.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, diterapkannya pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi dikelas. Dengan memberikan hadiah dapat memicu

⁹²Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2022.

⁹³Niba Hanum Tanjung, Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2022.

⁹⁴Salsabila Lubis, Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2022.

siswa lainnya untuk lebih giat lagi belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

h. Saingan/Kompetensi

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam proses belajar mengajar selalu memberikan kompetensi kepada siswa agar siswa bisa bersaing lebih baik dengan siswa-siswa yang lainnya dan pada saat proses pembelajaran berlangsung bisa lebih kondusif.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jul Hasan Tambak yang menyatakan:

Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan kompetensi agar siswa bisa bersaing dengan murid-murid yang lain agar selama proses belajar mengajarnya bisa kondusif. Dengan memberikan kompetensi tersebut bisa mengajak siswa lebih giat dalam belajar.⁹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Andika Saputra Siregar menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan kompetensi kepada siswa agar siswa bisa bersaing dengan siswa-siswa lainnya dengan bersaing baik saat proses pembelajaran berlangsung bisa lebih kondusif dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.⁹⁷

⁹⁵Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 12 September 2022.

⁹⁶Jul Hasan Tambak, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2022.

⁹⁷Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2022.

Sedangkan hasil wawancara dengan Panatia menyatakan bahwa Saya melihat Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan selalu memberikan kompetensi kepada siswa agar siswa bisa bersaing dengan siswa-siswa lainnya dengan bersaing baik saat proses pembelajaran berlangsung bisa lebih kondusif.⁹⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kompetensi dari proses belajar mengajar guru memberikan kompetensi kepada siswa agar siswa bisa bersaing dengan murid-murid lainnya dan pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memberikan kompetensi kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan bisa mengajak siswa lebih giat lagi untuk belajar.

i. Memberi Ulangan

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru selalu memberikan pegulangan kepada siswa untuk menambah pengetahuan siswa, seperti mengulas kembali pelajaran yang lalu, agar siswa tidak lupa terhadap pelajarannya.⁹⁹

⁹⁸Panitia, Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 13 September 2022. liati.

⁹⁹Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 13 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Niba Hanum

Tanjung yang menyatakan:

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memberikan pelajaran sesuai kemampuan mereka, dan di dalam ruangan tentu siswa memiliki perbedaan dalam bidang IQ nya, ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang rendah, oleh karena itu maka guru harus mengulangi pembelajaran yang di bahas minggu yang lalu, agar siswa tidak lupa terhadap pelajaran. Ini juga mengajak mereka agar lebih giat belajar di rumah dan mengulang kembali pelajaran yang di pelajari di sekolah.¹⁰⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Jul Hasan Tambak menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, agar lebih mudah untuk dipahami, jika seorang guru memberikan pelajaran di luar batas kemampuan siswa akan sulit bagi siswa untuk memahaminya. Dan guru harus mengulangi pembelajaran minggu yang lalu agar siswa tidak lupa materi apa yang di pelajari sebelumnya.¹⁰¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Salsabila Lubis menyatakan bahwa:

Saya melihat Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan sebelum memulai pembelajaran mengulang kembali materi minggu yang lalu agar siswa tidak lupa dengan materi yang sudah disampaikan.¹⁰²

¹⁰⁰Niba Hanum Tnjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 14 September 2022 .

¹⁰¹ Jul Hasan Tambak, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 14 September 2022.

¹⁰²Salsabila Lubis, Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 14 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari proses belajar mengajar guru memberikan pengulangan terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan agar dapat membangkitkan motivasi belajar dan adanya perhatian terhadap materi yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung karena memusatkan perhatian siswa sangat perlu guna berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, jika siswa sudah termotivasi terhadap materi yang disampaikan guru dan perhatiannya terpusat maka dalam diri siswa akan lebih mudah paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengulangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memudahkan siswa untuk mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dengan mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dibahas dapat memudahkan siswa untuk mengingat pembelajaran dan memicu siswa untuk lebih giat belajar.

j. Mengetahui Hasil

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru memberikan hasil dari tugas yang dikerjakan oleh siswa, dengan siswa mengetahui kemampuannya setelah diberikan hasil dari

tugasnya, siswa dapat termotivasi agar lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andika Saputra Siregar menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru memberikan tugas kepada siswa, dengan memberikan tugas kepada siswa dapat memotivasi siswa dengan cara memberikan hasil dari tugas siswa tersebut siswa bisa mengetahui kemampuannya, dari situ seorang guru dapat memicu siswa untuk lebih giat belajar.¹⁰⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Niba Hanum Tanjung mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan kembali hasil dari tugas yang dikerjakan oleh siswa saya, karena dengan mereka mengetahui hasil dari tugasnya, mereka akan lebih giat lagi dalam belajar agar hasil dari tugasnya lebih meningkat.¹⁰⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Desi Hasibuan menyatakan bahwa:

Saya melihat Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan selalu memberikan hasil dari tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa tau berapa hasil dari pekerjaannya dari situ siswa akan termotivasi untuk lebih giat lagi untuk belajar.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar, guru memberikan

¹⁰³Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 14 September 2022.

¹⁰⁴Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 14 September 2022.

¹⁰⁵Niba Hanum Tanjung, Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 14 September 2022.

¹⁰⁶Panatia, Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 14 September 2022.

berbagai tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang disampaikan dengan memberikan tugas tersebut dan menyampaikan hasil dari tugas tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

k. Memberikan Pujian

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan memberikan pujian kepada siswa agar siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar, bentuk pujian yang diberikan kepada siswa seperti memberikan jempol kepada siswa.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Niba Hanum Tanjung menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan pujian kepada siswa baik dalam bentuk kepintaran maupun ia dalam bentuk keributan misalnya kalau dalam bentuk kepintaran maka anak kita berikan jempol dan dalam bentuk keributan guru harus memberikan kata-kata yang baik dan selalu menyuruh atau menunjuk anak untuk maju kedepan dengan menanyakan pelajaran yang di pelajari agar anak tidak ribut lagi, karena bisa jadi ia ribut karena ingin diperhatikan.¹⁰⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Jul Hasan Tambak menyatakan bahwa:

Saya selalu memberikan pujian kepada siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung baik dalam bentuk prestasi dan kepintaran. Seorang guru yang memberikan pujian kepada

¹⁰⁷Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 14 September 2022.

¹⁰⁸Niba Hanum Tanjung, Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2022.

siswa akan dapat membangkitkan motivasi siswa lebih giat lagi untuk belajar.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat dari proses belajar mengajar, guru memberikan pujian kepada siswa sehingga siswa merasa tidak diperhatikan dalam mengikuti pembelajaran. Misalkan guru selalu menunjuk siswa yang ribut untuk dijadikan sebagai ketua kelas agar bisa memimpin kelas dan anggotanya patuh pada perintahnya, dan hal ini dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan apabila ketua tidak bisa mendiamkan anggotanya di dalam kelas maka ketua kelas akan dipanggil dan diberikan hukuman yang mengenai fisik misalnya dijemu dilapangan sampai pulang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal ini akan menjadi pelajaran yang berharga bagi diri siswa. Dengan cara ini siswa termotivasi dalam belajar. Dan tidak ada lagi yang ribut di kelas apabila dalam proses belajar mengajar.

1. Memberikan Hukuman

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

¹⁰⁹Jul Hasan Tambak, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2022.

Dengan guru memberikan hukuman kepada siswa dapat mendorong siswa agar kedepannya mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andika Saputra Siregar menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak siap tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan hukuman seperti membersihkan kamar mandi, dan mengambil sampah, dengan cara ini siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. dari situ seorang guru dapat memicu siswa untuk lebih giat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹¹¹

Dari hasil wawancara dengan ibuk Niba Hanum Tanjung menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus membangkitkan motivasi siswa dalam belajar agar dalam proses belajar mengajar siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan berhasilnya seorang guru membangkitkan motivasi belajar siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan agar siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru harus memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, dengan memberikan hukuman, seperti

¹¹⁰Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 15 September 2022.

¹¹¹Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2022.

¹¹²Niba Hanum Tnjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2022.

membersihkan kamar mandi, dengan hukuman tersebut siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

m. Hasrat Untuk Belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan siswa sudah termotivasi dalam belajar, karena sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru terlebih dahulu menguji siswa dengan menggunakan pre test dan menguji siswa seberapa besar hasrat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andika Saputra Siregar menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru terlebih dahulu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, menguji siswa dengan menggunakan pre test, menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu, dan menguji seberapa besar hasrat siswa yang ingin belajar, dari situ guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹¹⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Jul Hasan Tambak menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru terlebih dahulu mengulang kembali pelajaran yang lalu, guru bertanya kepada siswa sejauh mana pelajaran yang lalu yang sudah dipahami siswa, dari situ siswa akan termotivasi untuk belajar.¹¹⁵

¹¹³Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 16 September 2022.

¹¹⁴Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2022.

¹¹⁵Jul Hasan Tambak, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan minat belajar bagi siswa dapat dilakukan dengan cara memotivasi dengan menumbuhkan hasrat belajar siswa dengan cara menyampaikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, menguji siswa dengan menggunakan pre test, menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu, dan menguji seberapa besar hasrat siswa yang ingin belajar, dari situ guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

n. Minat

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa sudah semangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi masih ada juga siswa yang kurang semangat dalam proses belajar mengajar berlangsung. Siswa semangat belajar jika dipaksa oleh gurunya untuk mengikuti pembelajaran.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andika Saputra Siregar menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus bisa membangkitkan dan mendorong motivasi siswa yaitu dengan merancang atau dengan cara bagaimana siswa itu terpusat pada apa yang disampaikan guru maka siswa akan merasa tertarik. Dengan diberikannya motivasi tersebut kepada siswa, nilai siswa meningkat dari sebelumnya. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai, maka siswa akan mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru, seperti menyampaikan materi, guru

¹¹⁶Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 16 September 2022.

mengajak siswa tanya jawab tentang materi yang ada hubungannya dengan siswa dan menceritakan apa tujuan dari materi yang akan disampaikan sehingga siswa termotivasi dan semangat dalam belajar.¹¹⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Niba Hanum Tanjung menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus membangkitkan motivasi siswa dalam belajar agar dalam proses belajar mengajar siswa lebih tertarik dan tidak bosan. Dengan berhasilnya seorang guru membangkitkan motivasi belajar siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam mengingat materi yang disampaikan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Panatia menyatakan bahwa:

Saya melihat Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan dalam proses belajar mengajar sudah membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, walaupun masih ada siswa yang masih ribut dalam proses belajar mengajar berlangsung.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar guru berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar terhadap materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung karena meningkatkan motivasi sangat perlu guna berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Jika

¹¹⁷Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2022.

¹¹⁸Niba Hanum Tnjung, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2022.

¹¹⁹Panitia, Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2022.

anak telah termotivasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru maka proses belajar mengajar akan muncul rasa kepedulian, ketertarikan, kesenangan dan bergairah terhadap pembelajaran yang berlangsung maka siswa akan lebih mudah paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memotivasi siswa tersebut dengan memberikan pujian kepada siswa, memberikan tanya jawab kepada siswa agar siswa bisa melihat sejauh mana batas kemampuan siswa tersebut, dengan adanya motivasi yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami, selain itu tujuan pembelajaran akan tercapai.

o. Mengadakan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sebelum proses belajar mengajar berlangsung Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan ini terlebih dahulu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dari pertanyaan tersebut dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.¹²⁰

¹²⁰Hasil *Observasi*, di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Tanggal 16 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andika Saputra

Siregar menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan tanya jawab kepada siswa agar mereka lebih mengerti dengan apa yang guru sampaikan. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan keterampilan membimbing siswa dengan tidak mengeluarkan suara dan harus lipat tangan dalam melakukan tanya jawab. Terlebih dahulu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran tentang apa yang disampaikan guru, kemudian setelah di ulang kembali maka guru memberikan tanya jawab kepada siswa dan siapa yang dapat maka siswa boleh duluan pulang. Maka hal tersebut akan menjadi motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar.¹²¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Jul Hasan

Tambak menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar saya selalu memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya, karena jika siswa bertanya dia akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Terlebih dahulu saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi kembali apa yang saya sampaikan, setelah itu baru dipersilahkan untuk bertanya dengan memberikan waktu bertanya kepada siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan oleh peneliti terlihat dari proses belajar mengajar, guru juga harus memiliki keterampilan bertanya dasar, misalnya pertanyaan yang diajukan guru pada siswa harus jelas dan tidak

¹²¹Andika Saputra Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2022.

¹²²Jul Hasan Tambak, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 16 September 2022.

berbelit-belit, selain itu guru juga menggunakan keterampilan bertanya lanjutan. Misalnya pertanyaan yang diajukan guru bukan hanya kepada satu siswa saja tetapi guru harus memindahkan giliran bertanya semua siswa dapat giliran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dikatakan sangat baik. Karena cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan begitu bervariasi. Yakni guru telah menggunakan beberapa cara dengan kreatifnya yang bertujuan agar dapat membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam proses belajar mengajar mengupayakan dengan kreatif bagaimana agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan baik dari segi guru maupun dari segi siswanya.

Adapun cara kreatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yaitu pemberian hadiah, dimana dalam pembelajaran guru terus memperhatikan bagaimana kondisi kelas saat

pembelajaran berlangsung di saat siswa merasa bosan dan jenuh di dalam kelas saat proses belajar berlangsung. Guru mencari cara bagaimana agar perhatian siswa teralihkan kepada materi yang disampaikan dengan cara pemberian hadiah. Seperti memberikan buku tulis atau pulpen dengan tujuan sebagai penarik memotivasi siswa. Selain itu guru juga terus mengadakan pengulangan terhadap materi yang sudah diajarkan sebelum menyampaikan materi selanjutnya yang akan disampaikan karena jika terus diulang-ulang maka siswa akan mudah untuk mengingat materi yang diajarkan.

Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu: dari faktor kedisiplinan siswa, tingkat pendidikan, usia, fasilitas, guru puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan, dan guru kurang percaya diri dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar maksimal, akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan. Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti sadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan. Keterbatasan waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sangat terbatas, walaupun sudah memenuhi syarat dalam penelitian ilmiah. Keterbatasan peneliti dan ilmu pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan ialah memberi hadiah, saingan/kompetensi, memberikan ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, memberi hukuman, menumbuhkan hasrat untuk belajar, menumbuhkan minat untuk belajar, tujuan yang diakui, dan mengadakan tanya jawab.

B. Saran

Berasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: kepada Kepala sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk tetap memotivasi guru-guru dalam meningkatkan kreativitas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga motivasi belajar siswa lebih meningkat dan selalu memiliki kemauan dalam belajar agar guru menemukan cara bagaimana kreativitas guru guna

meningkatkan motivasi belajar siswa semakin meningkat dalam proses belajar mengajar.

Kepada guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan hendaklah siap dan mampu meningkatkan kreativitas dalam mengajar agar motivasi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dapat diamalkan, karena dengan adanya kreativitas selain bisa memudahkan motivasi belajar siswa yang diberikan guru juga bisa menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dengan adanya kreativitas guru lebih mudah untuk memecahkan masalah atau persoalan-persoalan yang ditemukan di waktu belajar.

Kepada guru bidang studi lainnya agar adanya kerja sama yang lebih intern agar guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Arabiatul. *Inflikasi Pendidikan Informal Pada Remaja*, Vol. IV, No. 2 November 2016.
- Anggraini, Nike. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, *Jurnal An-Nizom*, Vol 2, No. 2, Agustus 2017.
- Sadirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grapindo Persada, 2014.
- Ahmad, Idzhar. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office*, Vol. 2. No. 2, 2016.
- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Lestari Buana Murni, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana Cetakan I, 2020.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asfiati. *Dinamika Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Etnis Tionghoa Muslim di Kota Padangsidempuan*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Asfiati. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Asfiati, *Sekuralitas dan Spiritualitas, Mencari Format dan Interaksi Ilmu Kontruksi Kurikulum Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 02 Juli 2014.
- Ali Khan, Shafique. *Filsafat Pendidikan Al-Qhazali*, Bandung, Pusataka Setia, 2005.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ardy Wiyani Novan, Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Bafadhol, Ibrahim. *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Vol 6 No. 2, Januari 2017.
- C. George, Boeree. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daradzat, Zakia, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, Cetakan II, 2005.
- Daradzat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Daradzat, Zakiya. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Donald Mc, dalam Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Rajawali Pers, 2007.
- Edi, Mulayana Hendri. *Guru Berkualitas Profesional dan cerdas Emos, Jurnal Saung Guru*, Vol. 1 No. 2 2010.
- Firmansyah, Reja. *Spirit kreativitas masa pandemi perspektif al-Azhar dan an-Nuur: telaah QS. Al-Baqarah 2: 219-220*, Vol. 4 2021.
- Hasibuan, Zainal Efendi. *Profil Rasulullah SAW Sebagai Pendidik Ideal dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia, Jurnal Fitrah*, Vol. 08, No. 2 Juli-Desember 2014.
- Hasibuan, Zainal Efendi. *Spiritualisme Pembelajaran dalam Persepektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral Melalui Spritual Pembelajaran dalam Persepektif Islam, Jurnal Darul 'ilmi* Vol. 04, No. 01 Januari 2016.
- Hasibuan, Zainal Efendi, Samsul Nizar. *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*, Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Huda, Muallimul. Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017.
- Jolanda, Pentury, Helda. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Vol. 4 No. 3 November 2017.
- Idzhar, Ahmad. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Office*, Vol. 2. No. 2, 2016.
- Indra Kusuma, Amir Dalean. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Jagom, Yohanes, Ovaritus. *Kreativitas Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Belajar Visual-Spatial dan Auditory-Sequential*, Vol. 1, No. 3, September-Desember, 2015.
- Jolanda, Pentury, Helda. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Vol. 4 No. 3 November 2017.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Surabaya: Fazar Mulya, 2009.
- Kenedi. *Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 2 Juni 2017.
- Muh. Junadri Jamal, Muhammad Shaleh. *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1. No. 1. 2018.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pustaka Belajar, 2015.
- Mulyana. *Motivasi Diri Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Moh, Ujer Usmah. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakry, 2003.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Prenada Kencana, 2006.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Prenada Kencana, 2006.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pustaka Belajar, 2015.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2021.
- Oktiani, Ifni. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, November 2017.
- Pemilu, Anik. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Buku Kita, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rahmi Diana, Mucharam, Puad Nashori. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Persepektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Redaksi Sinar Grafika. *UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Rahmawati Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2017.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Rosyada Dede. *Pradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Wina, Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1986.
- Siddik, Djafar. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Situmorang, Tarmiji. Mengembangkan Potensi Kreativitas Anak Dalam Belajar ta,"Al- Rasyidin edd., *Pendidikan dan Psikologi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

- Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran Yogyakarta*: Mentari Pustaka, 2012.
- Sudirman, N.N. *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Hak Cipta, 2012.
- Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Syamsul Kurniawan, Haitami Salim. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Syaiful Bahri, Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2000.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Siddik, Djafar. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Delpin, 2003.
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 th. 2005, Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Yusuf A.Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Relisa Murdianingrum, Siska Lismayanti. *Kreativitas Guru dalam Implementai Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

No	Hal yang diteliti	Indikator	Keterangan		Halaman
			Ya	Tidak	
2	Lokasi	-Desa Sampean -Kecamatan Sungai Kanan -Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Ya		49
2	Fasilitas	-Ruang Kepala Sekolah -Ruang Guru -Ruang Tata Usaha -Ruang Belajar -Perpustakaan -Ruang Tamu -Ruang Osis -Ruang UKS -Mushallah	Ya		51-52

		-Lapangan Upacara -Kantin -Kamar Mandi -Laboratorium -Lapangan Bola Volly			
3	Pembelajaran	-Pendidikan Agama Islam	Ya		

LAMPIRAN II

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	UraianKegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Oktober 2021
2.	Penyusunan Judul	November 2021
3.	Pembagian Pembimbing	November 2021
4.	Pengesahan Judul	November 2021
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Pembimbing	November 2021
6.	Penyusunan Proposal	Maret 2022
7.	Bimbingan Ke PembimbingII	April 2022
8.	Bimbingan Ke PembimbingI	Mei 2022
9.	Seminar Proposal	September 2022
10.	Pelaksanaan Penelitian	September-Oktober 2022
11.	Penyusunan Skripsi	Oktober 2022
12.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Oktober 2022
13.	Bimbingan Ke Pembimbing I	November-Desember 2022
14.	Seminar Hasil	Januari 2023
15.	Revisi Persetujuan Skripsi	November 2022

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
 1. Apakah Bapak/Ibu memotivasi belajar siswa dengan cara memberi nilai atau angka bagi siswa sesuai dengan pengetahuan belajar siswa?
57-59
 2. Apakah Bapak/Ibu memberikan nilai atau angka keterampilan kepada siswa untuk memotivasi belajar siswa? 57-59
 3. Apakah Bapak/Ibu memberikan nilai atau angka terhadap sikap belajar siswa dalam memotivasi belajar siswa? 57-59
 4. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam memotivasi belajar siswa? 59-60
 5. Hadiah seperti apa yang Bapak/Ibu berikan untuk memotivasi belajar siswa? 59-60
 6. Apakah dalam memotivasi belajar siswa Bapak /Ibu memberikan kompetensi agar siswa bersaing pada saat pembelajaran berlangsung? 60-62
 7. Apakah Bapak/Ibu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya tugas dalam memotivasi belajar siswa? 63-64
 8. Apakah Bapak/Ibu memotivasi siswa dengan cara memberikan ulangan sesuai dengan kemampuan belajar siswa? 64-66

9. Apakah siswa Bapak/Ibu mengetahui hasil dari pekerjaan siswa saat pembelajaran? 66-67
 10. Apakah dalam memotivasi siswa Bapak/Ibu memberikan pujian terhadap kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung? 68-69
 11. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman yang tepat dan bijak kepada siswa dalam memotivasi belajar siswa? 69-71
 12. Hukuman seperti apa yang Bapak/Ibu berikan untuk memotivasi belajar siswa? 61-71
 13. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan hasrat belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung? 71-72
 14. Bagaimana minat belajar siswa pada saat Bapak/ibu menyampaikan pembelajaran? 72-74
 15. Apakah Bapak/Ibu memberikan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang dilakukan untuk memotivasi belajar siswa?
2. Wawancara dengan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
1. Bagaimana menurut Saudara/I cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran? 63-64
 4. Bagaimana menurut Saudara/I cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya tugas dalam memotivasi belajar siswa? 63-64

5. Apakah setiap guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang dilakukan untuk memotivasi belajar siswa? 71-72
6. Apakah menurut Saudara/I guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa saat belajar? 57-59
7. Apakah menurut Saudara/I guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu menarik minat siswa saat pembelajaran berlangsung? 72-74

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Poto Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan

Wawancara dengan Ibuk Niba Hanum Tanjung, S.Pd.I



Wawancara dengan bapak Andika Saputra Siregar, S.Pd.I



Wawancara dengan bapak Jul Hasan Tambak, S.Pd.I



Poto Wawamcara dengan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri

2 Sei Kanan

Wawancara dengan Salsabila Lubis Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri 2 Sei Kanan



Wawancara dengan Panitia Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2

Sei Kanan



Wawancara dengan Desi Hasibuan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 2 Sei Kanan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Damayanti Sihombing
2. NIM : 18 201 00163
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat Tanggal Lahir : Bahab, 18 Agustus 1999
5. Alamat : Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten
Padang Lawas Utara

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Mukmin Sihombing
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Elvi Irianti
4. Alamat : Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten
Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2012, tamat dari SD Negeri 10080 Sim Batang Garut Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Tahun 2015, tamat Tsanawiyah dari Daarul Mukhlisin Babab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Tahun 2018, tamat dari Madrasah Aliyah Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Tahun 2018, masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2660 /In.14/E.1/TL.00/09/2022

Hal : **Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala SMP Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Damayanti Sihombing
Nim : 1820100163
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bahab Kec.Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Padangsidempuan, 7 September 2022

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 2 SUNGAI KANAN

JLN. DESA SAMPEAN KECAMATAN SUNGAI KANAN - 21465

E-mail : smpn2sungaikanan@gmail.com website : www.smpn2seikanan.sch.id

NPSN : 10205245

NSS : 201073104007

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 97 / TU / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD. SMP Negeri 2 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DAMAYANTI SIHOMBING
NIM	: 1820100163
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan .”

telah melaksanakan penelitian di UPTD. SMP Negeri 2 Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tentang hal yang berhubungan dengan Judul Skripsi yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terimakasih.



12 September 2022
Kepala UPTD.

H. SURATNO, S.Pd
NIP. 19680421 199402 1 003